

KETERAMPILAN MENULIS DI KELAS TINGGI SDN BOJONG CAE

Deya Aprilia¹, A. Syachruraji², Siti Rokmanah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
deyaaprilia250404@gmail.com¹, ahmadsyachruraji@untirta.ac.id²,
sitirokmanah@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Education in elementary schools has now implemented the implementation of independent curriculum where students or students themselves are required to be more active in carrying out the learning process. that learning outcomes can be achieved optimally. Writing skills are skill that is really needed in learning process. Here students will be trained and directed by teachers or educators It's about how to write correctly and precisely according to EYD. Students in elementary schools usually really need to pay attention and be guided in terms of writing his. At SDN Bojong Cae, an independent curriculum has been implemented in Indonesian language learning, which includes writing skills in the high class, namely class IV. Some students have difficulties in learning writing skills. We already know that students in elementary schools still cannot write well and correctly. This writing skill must be mastered by students in elementary school writing skills are one of the most important skills for students to master in elementary school with the aim that students can understand how to write well and correctly. This research uses a qualitative method which involves direct observation at SDN 1 Bojong Cae schools, Cibadak District, Lebak Regency. The research was conducted in high class, namely class IV, consisting of 41 students. After research was conducted in learning Indonesian, the writing skills of class IV students still had difficulty in composing a paragraph and placing capital letters at the beginning of the paragraph. There are still many students who are confused about a paragraph.

Keywords: skills, write, high grade

ABSTRAK

Pendidikan di sekolah dasar kini sudah menerapkan Implementasi kurikulum merdeka yang di mana peserta didik itu sendiri diharuskan untuk lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. sehingga hasil pembelajaran nya pun dapat tercapai dengan maksimal. Keterampilan Menulis merupakan sebuah keterampilan yang sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran. Disini peserta didik akan di latih, serta di arahkan guru atau pendidik nya tentang bagaimana cara menulis dengan benar dan tepat sesuai EYD. Peserta didik di sekolah dasar biasanya sangat perlu untuk di perhatikan serta dibimbing dalam hal menulis nya. Di SDN Bojong Cae sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimana di dalamnya ada keterampilan menulis di kelas tinggi yaitu kelas IV. Beberapa peserta didik mempunyai kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Kita sudah mengetahui bahwa peserta didik yang ada di sekolah dasar masih belum bisa menulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis ini harus bisa dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar dengan tujuan agar peserta didik dapat

memahami bagaimana menulis dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana langsung observasi ke sekolah SDN 1 Bojong Cae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Penelitian dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas IV yang terdiri dari 41 peserta didik. Setelah penelitian dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis peserta didik kelas IV masih kesulitan dalam menyusun sebuah paragraf dan Menempatkan awalan huruf besar di awal paragraf. Masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam sebuah paragraf.

Kata Kunci: keterampilan, menulis, tinggi

A. Pendahuluan

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. Mengajar atau pembelajaran pada dasarnya merupakan membelajarkan peserta didik atau para siswa. Kegiatan mengajar itu merupakan sebuah tugas guru atau pendidik, sedangkan tugas peserta didik ialah belajar. Setiap aktivitas manusia hampir tidak pernah terlepas dari sebuah kegiatan belajar, baik itu perorangan maupun kelompok. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, belajara bukan hanya ada di sekolah tetapi belajar juga bisa dilakukan baik itu informal maupun nonformal. Proses pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan, menjadi siswa yang dapat memiliki pengetahuan. Pembelajaran merupakan suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, namun seringkali kata pembelajaran diidentikan dengan kata mengajar. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau

dapat terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri porang lain. Tujuan Pembelajaran adalah terwujudnya efesiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara peserta didik dengan pendidik atau pendidik dengan peserta didik yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran tersebut, untuk dapat memperoleh suatu ilmu yang didukung dengan lingkungannya untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. kata pembelajaran diidentikan dengan kata mengajar. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau dapat terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri porang lain. Tujuan Pembelajaran adalah terwujudnya efesiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara peserta didik dengan pendidik atau pendidik dengan peserta didik yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran tersebut, untuk dapat memperoleh suatu ilmu yang didukung dengan lingkungannya

untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

Adapun komponen-komponen pada pembelajaran yaitu:

1. Tujuan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Apa yang siswa butuhkan dan kemana mereka ingin pergi bergantung pada tujuan yang ingin mereka capai.

a. Menurut Langevel (1967), tujuan pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1). Tujuan umum
- 2). Tujuan khusus
- 3). Tujuan insidenta
- 4). Tujuan sementara
- 5). Tujuan tidak lengkap
- 6). Tujuan perantara

2. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik atau guru juga dituntut harus memiliki keterampilan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai, yaitu :

1). Kompetensi Pedagogik, 2). Kompetensi sosial, 3). Kompetensi kepribadian, 4). Kompetensi profesional

3. Materi pembelajaran merupakan dasar dari proses pembelajaran dalam beberapa situasi. Artinya proses penyampaian materi sering digunakan untuk mendefinisikan proses pembelajaran.

4. Metode atau strategi merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting.

Sekalipun komponen yang lainnya lengkap dan jelas, jika tidak dapat diimplementasikan dengan menggunakan strategi yang tepat, maka tidak akan berpengaruh pada proses pencapaian tujuannya.

5. Media Pembelajaran adalah sumber dan alat walaupun fungsinya berguna sebagai alat bantu tetapi mereka juga memainkan peran penting, karena sekarang peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja berkat kemajuan teknologi, pengenalan informasi melalui media dapat mengubah pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

6. Evaluasi merupakan sebuah komponen akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik sebagai tolak ukur kinerjanya dalam

penegelolaan pembelajaran sekaligus sebagai sarana untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Tujuannya adalah agar dapat memahami bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Pendidikan di sekolah dasar (SD) kini sudah mulai menerapkan adanya kurikulum Merdeka, SDN 1 Bojong Cae sudah menerapkan kurikulum merdeka ini. Proses belajar siswa yang sekarang sudah mulai menerapkan adanya kurikulum merdeka, yang dimana para peserta didik atau siswa nya itu sendiri diharuskan untuk lebih aktif dalam

melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Sehingga hasil pembelajaran pun akan menacapai hasil yang maksimal, yaitu dengan istilah dari peserta didik kepada pendidik. Proses pendidikan di zaman sekarang sangat lah dibutuhkan bagi setiap individu, baik anak-anak maupun tingkat perguruan tinggi. Sudah kita ketahui, bahwa di indonesia tujuan adanya pendidikan ialah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang artinya dimana setiap warga negara nya harus memiliki sebuah pengetahuan untuk dapat mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan. Kurikulum merdeka merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Secara umum, kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik dan merupakan kurikulum yang beragam. Beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini yaitu : pertama, materi nya lebih sederhana. Kesederhanaan dalam materi tersebut dapat membuat peserta didik agar lebih leluasa dalam mendalami materi nya. Kedua lebih merdeka. Pada kurikulum ini peserta didik di berikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. ketiga, relevan dan interaktif

SDN 1 Bojong Cae ini sudah menerapkan kurikulum merdeka

dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas IV. Permasalahannya yaitu masih kesulitan dalam menyusun sebuah paragraf dan penempatan huruf besar untuk di dalam sebuah paragraf. Peserta didik kelas IV ini kebingungan dengan sebuah paragraf yaitu antara paragraf 1, paragraf 2, paragraph 3 dan seterusnya. Dan masih ada beberapa peserta didik tidak mengetahui penempatan huruf besar di suatu paragraf masih banyak yang menulis di tengah kalimat. Dan seharusnya huruf besar dalam paragraf itu di tempatkan pada awal paragraph bukan di tengah dan bukan di akhir untuk membedakan antara paragraph 1,2,3 dan seterusnya.

Meneliti sebuah permasalahan di SD kelas IV ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang kesulitan dalam keterampilan menulis. Tentunya masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam keterampilan menulis. Hal utamanya dalam sebuah paragraf. Jika peserta didik di biarkan saja dalam hal ini tidak di bimbing dalam sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada akan menghambat proses pembelajaran dan tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. SDN 1 Bojong Cae yang beralamat di Kampung Talur

Kelurahan Panancangan Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat, 29

September 2023 dengan metode penelitian observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa paham peserta didik kelas IV dalam keterampilan

menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan hal ini peneliti langsung observasi ke SDN 1 Bojong Cae yang ada di kelas IV.

C. Hasil Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pencapaian keterampilan berbahasa yang mencakup empat keterampilan yang diantaranya ada keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa itu sangat saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti keterampilan menulis sangatlah penting untuk di perhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan sarana yang penting untuk peserta didik di sekolah dasar. Dengan hal ini dengan adanya keterampilan menulis peserta didik mampu mengembangkan keterampilan bercerita, membantu penalaran yang logis, dan mampu mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Pembelajaran menulis pada peserta didik di sekolah dasar salah satunya menuntut peserta didik untuk menguasai bentuk karangan yang berdasarkan pada pengalaman pribadi.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Untuk kepentingan pendidikan Bahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari

sesuatu. Oleh karena itu fungsi Bahasa bukan hanya sebagai suatu bidang kajian. Bahasa dapat mempersiapkan peserta didik dalam kompetensi kebahasaan yaitu merefleksikan pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, mengungkapkan perasaan dan mampu memahami ragam bahasa yang ada. Bahasa mampu dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, dapat mengenali dirinya, dan dapat membantu berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan Bahasa yang benar.

Menurut Tarigan (1996), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut. Menurut Depdikbud (1986), menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, melahirkan sebuah pikiran, perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, mengarang di majalah. Selanjutnya, Wiyanto (2002:2) bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca.

Jadi dapat di simpulkan bahwa keterampilan menulis adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak hanya itu menulis mempunyai beberapa manfaat yang diantaranya yaitu: meningkat kecerdasan, Penumbuhan keberanian, Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Penulis harus kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi si pembaca. Menulis berarti keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan semenjak dini. Di sekolah dasar peserta didik dibiasakan untuk menulis, mengemukakan idenya yang ada di dalam pikiran secara runtut sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang secara tidak langsung. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap, membantu menjelaskan pikiran. Tidak hanya itu, menulis merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan Bahasa sebagai mediana. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri dari rangkaian beberapa huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya seperti ejaan dan tanda baca.

Di dalam keterampilan menulis mempunyai beberapa manfaat yaitu diantaranya: 1).Peningkatan kecerdasan, 2). Pengembangan daya insiatif dan kreatif, 3). Penumbuhan keberanian, 4). Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tidak hanya memiliki manfaat saja tetapi keterampilan menulis memiliki tujuan yang diantaranya

- 1). Assigment Purpose (tujuan penugasan)
- 2). Altruistik purpose (tujuan altruistik)
- 3). Persuasif purpose (tujuan persuasif)
- 4). Informational purpose (tujuan informasi atau penerangan)
- 5). Self expresive purpose (tujuan pernyataan diri)
- 6). Creative purpose (tujuan kreatif)
- 7). Problem solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kendala ketika menulis sebuah paragraf. Menulis paragraf merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik merasa kesulitan dalam menuliskan kata-kata dan menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya, banyak huruf yang kurang dalam penulisan kata serta penempatan huruf besar dalam sebuah kalimat paragraf. Peserta didik yang kesulitan dalam menuliskan paragraf kemungkinan kurangnya membaca buku sehingga peserta didik kesulitan dalam menyusun kata

demikian kata dalam sebuah kalimat paragraf. Hal itu tentunya akan menghambat jalannya pembelajaran Bahasa Indonesia saat di sekolah. Ketika peserta didik kesulitan dalam pembelajaran dan kurang maksimal, maka pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis untuk dapat menulis dengan benar memerlukan pengetahuan dalam kosakata yang cukup baik. Semakin baik keterampilan berbahasa peserta didik maka akan menambah kemampuan untuk memiliki kreativitas dan memiliki banyak ide yang kreatif. Literasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kemampuan menulis. Dengan adanya literasi yang terbimbing diharapkan akan mampu mengarahkan peserta didik pada suatu peningkatan kemampuan yaitu utamanya kemampuan menulis sebuah paragraf. Dengan hal ini perlu untuk diimplikasikan kebiasaan literasi pada kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf. Dalam arti kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kemampuan keterampilan menulis peserta didik. Dengan adanya kegiatan literasi mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, terutama meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis sebuah paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian materi pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis yang diajarkan pendidik

kepada kelas tinggi yaitu kelas IV SDN 1 Bojong Cae tentang merangkai kata menjadi sebuah kalimat paragraf dan penempatan huruf besar di sebuah paragraf. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan pada SDN 1 Bojong Cae yaitu, mulai membiasakan diri untuk mengikuti mata pelajaran seperti P3 (Profil pelajar Pancasila), P5 (Projek penguatan profil pelajar Pancasila), serta adanya IPAS (Ipa dan Ips). Setelah peneliti melakukan observasi pada SDN 1 Bojong Cae yang dimana permasalahannya pada kesulitan menyusun sebuah paragraf dan penempatan huruf besar pada paragraf. Berikut data yang telah dikumpulkan pada observasi di kelas tinggi (empat). Observasi dilakukan pada tanggal 29 September 2023:

a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu membuat sebuah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada guru di SDN 1 Bojongcae terkait materi tentang Keterampilan Menulis di kelas Rendah dan Tinggi serta mengenai Implementasi kurikulum Merdeka.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan mulai melakukan tindakan-tindakan di kelas rendah sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

Pada awal proses kegiatan peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan Salam, dan dijawab secara serempak oleh peserta didiknya. Setelah itu, peneliti meminta izin

kepada guru atau pendidik untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas IV. Selama aktivitas belajar itu berlangsung, guru memberikan materi kepada peserta didik nya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan sikap peneliti disini mengamati, dan membimbing setiap peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran tersebut. Guru atau pendidik memberikan sebuah tugas kepada peserta didik nya tentang bagaimana cara menulis dengan benar dan tepat, lalu guru pun meminta kepada setiap peserta didik untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kata, kalimat dan paragraf. Dan peserta didik pun merespon nya dengan menjawab terkait pertanyaan tersebut. Dari banyak nya peserta didik di kelas IV tentu saja ada yang aktif dan ada juga yang kurang aktif. Tapi disini guru pun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dengan jawaban yang sederhana. Selanjutnya, guru meminta kepada peserta didik untuk menulis judul dari buku paket b. indonesia dengan tepat dan benar. Peserta didik pun menulis apa yang diperintahkan oleh guru nya. Dan setelah selesai menulis, peneliti mulai memeriksa tulisan-tulisan di setiap peserta didik tersebut. Ada beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menulis seperti menggunakan huruf besar di pertengahan kalimat, menggunakan huruf kecil dalam penulisan Judul nya. Kemudian, peneliti pun memberikan arahan kepada peserta didik yang belum tepat dalam menulis huruf tersebut dengan cara memberitahukan kepada peserta didik bahwa kata yang ditulis itu kurang tepat. Selanjutnya, guru memberikan

waktu kepada peserta didik untuk membaca sebuah cerita dalam buku paket tersebut. Teknis membacanya yaitu, setiap baris peserta didik membaca satu paragraf, dan peserta didik pun merespon "baik Pak". Setelah dilakukannya membaca setiap baris, peneliti mengamati setiap peserta didik tujuannya agar tidak adanya kesalahan dalam membaca tersebut. Selanjutnya, guru atau pendidik pun menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca Doa dan mengucapkan salam. Peserta didik merespon nya dengan baik, mereka secara serempak membaca Doa dan mengucapkan salam. Selanjutnya, kegiatan kelas pun diserahkan kepada peneliti. Peneliti memulainya dengan mengucapkan salam dan peserta didik serempak menjawab salam. Lalu peneliti menanyakan kabar nya hari ini dan peserta didik menjawab "baik". Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri masing-masing, dan setelah itu dilanjut dengan sebuah games atau permainan. Permainan yang di lakukan yaitu peneliti memberikan sebuah pertanyaan. pertanyaan sederhana kepada peserta didik kelas IV, seperti "apa yang dimaksud dengan paragraf ?" dan Setiap peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut, diberikan sebuah apresiasi berupa hadiah kecil oleh peneliti dan tepuk tangan secara serempak.

Pada kegiatan penutup, peneliti menutup kegiatan pembelajaran ini dengan membaca Doa dan terimakasih kepada peserta didik karena sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat membimbing dan mengamati setiap peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dan yang terakhir peneliti mengucapkan salam. Peserta didik merespon dengan menjawab salam secara serempak.

Pembahasan yang sudah dilakukan penelitian di SDN 1 Bojong Cae Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Agar dapat melakukan fungsinya dengan baik seorang guru wajib memiliki syarat tertentu. salah satunya yaitu kompetensi. Di SDN 1 Bojongcae peranan seorang guru sudah terpenuhi, contohnya seperti pada awal kegiatan proses pembelajaran dimulai. Pada awal kegiatan, guru mengarahkan semua siswa atau peserta didiknya untuk masuk dan memulai pembelajaran dengan membaca Do'a terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan aktivitas pembelajaran. Dan peranan selanjutnya yaitu guru mengajar, membimbing, serta memberi penilaian kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini biasanya, seorang guru akan mengetahui peserta didik mana saja

Peneliti pun tidak hanya melakukan observasi di kelas saja tetapi melakukan sesi wawancara juga. Yang dimana peneliti ini mewawancarai wali kelas IV tentang pembelajaran keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Yang dimana kesimpulan dari wawancara walikelas IV ini yaitu suatu proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka ini terlihat mudah tetapi mempunyai kesulitan dalam pembelajaran yang

yang aktif dalam belajar dan peserta didik yang kurang aktif dalam belajar. Pada tahap ini pula guru memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut agar mampu untuk melaksanakan pembelajaran dengan sesuai, terutama sesuai dengan kurikulum merdeka yang saat ini sedang diterapkan. Tidak hanya guru atau pendidik siswa pun Menurut Sudirman (2003), siswa adalah seseorang yang datang ke sekolah untuk

memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. peranan siswa di sekolah juga cukup penting salah satunya yaitu orang yang selalu mematuhi peraturan sekolah dan menjaga nama baik sekolahnya. Siswa atau peserta didik di SDN 1 Bojongcae dalam mengikuti proses belajarnya yaitu sudah cukup baik, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika kegiatan belajar berlangsung. Seperti ketika ditugaskan untuk menulis dengan huruf yang sesuai. siswa di kelas IV sudah hampir semua peserta didik paham dan mampu untuk menulis dengan benar, sehingga tim peneliti disini hanya mengamati dan memberikan sedikit arahan kepada mereka saja.

akan dilakukan. Peserta didik mengalami kesulitan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Yang awalnya peserta didik menggunakan tematik tetapi sekarang ada tambahan seperti P3,P5,dan IPAS. Kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis ini peserta didik tidak dapat memahami sebuah paragraf karena ada beberapa faktor seperti kurangnya membaca, kurangnya

konsentrasi, dan sulit untuk memahami. Maka dari itu sebagai pendidik harus mengarahkan dan mengajarkan kembali cara menyusun sebuah paragraf seperti apa agar peserta didik dapat memahami dan

dapat mempelajari materi paragraf. Karena jika tidak di arahkan oleh pendidik maka peserta didik tersebut akan menghambat kedepannya tentang keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini yaitu : pertama, materi nya lebih sederhana. Kesederhanaan dalam materi tersebut dapat membuat peserta didik agar lebih leluasa dalam mendalami materi nya. Kedua lebih merdeka. Pada kurikulum ini peserta didik di berikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Ketiga, relevan dan interaktif. Pada implementasi nya SDN 1 Bojongcae sudah mulai menerapkan pembiasaan-pembiasaan dengan menggunakan pendekatan pda mata pelajaran P3, P5, dan adanya mata pelajaran yang disatukan yaitu ipa dan ips (IPAS). Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa di dalam sebuah proses pembelajaran pasti sangat memerlukan adanya keterampilan-keterampilan yang akan menunjang

E. Kesimpulan

dan membantu setiap peserta didik dalam belajar. Seperti keterampilan menulis, disini peserta didik akan berlatih, belajar, dan menyesuaikan setiap huruf yang ditulis agar tepat dalam sebuah kalimat sehingga dapat menjadi sebuah paragraf yang sesuai dengan EYD. Pada umumnya peserta didik kelas tinggi IV masih mengalami kesulitan pada keterampilan menulis salah satunya menulis sebuah paragraf dan penempatan huruf besar dalam paragraf memang tidak semua peserta didik kelas IV tidak memahami paragraf hanya beberapa saja yang kesulitan dalam keterampilan menulis dalam paragraf sulit untuk membedakannya. Dan keterampilan menulis pada peserta didik bisa di tingkatkan salah satunya dengan cara membaca buku karena dengan adanya literasi peserta didik dapat terampil dalam menulis nya sehingga dapat melatih cara menulis dengan baik dan benar dalam bentuk paragraf atau lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kurniasari, Anna Nurlaila. (Tanpa Tahun). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Munirah. 2015. Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. Yogyakarta: Deepublish.

Rozaq Ardian Putranto, dkk. 2023. Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery